

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah atau Soil- Transmitted Helminthes (STH) merupakan masalah kesehatan di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat lebih dari 1,5 milyar orang atau 2,4% dari populasi dunia terinfeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah dan lebih dari 270 juta anak balita serta lebih dari 600 juta anak-anak usia sekolah membutuhkan pengobatan dan intervensi pencegahannya. Spesies utama yang menginfeksi manusia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).¹

Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah tersebar luas di daerah tropis karena sesuai untuk kehidupan dan perkembangan cacing. Indonesia termasuk salah satu negara yang beriklim tropis dan memiliki prevalensi infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah sebesar 58,15% pada semua umur, prevalensi kecacingan tertinggi adalah pada usia anak-anak yaitu sebesar 9-90%, khususnya anak Sekolah Dasar (SD).² Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2005 angka prevalensi infeksi kecacingan di Jawa barat adalah 40 - 60% pada semua kelompok umur.³ Jenis paling banyak adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoide*) dengan persentase sebesar 30,4%, sedangkan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) sebesar 21,25% dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) sebesar 6,5%.²

Angka kejadian infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah ini lebih besar pada anak usia sekolah dikarenakan daya tahan tubuh dan perilaku hidup sehat mereka yang masih rendah.⁴ Penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara angka kejadian infeksi STH pada siswa SD dengan perilaku hidup sehat yang meliputi kebersihan kuku, penggunaan alas kaki dan kebiasaan cuci tangan.⁵ Penelitian lainnya pun memperlihatkan adanya hubungan antara *personal hygiene*, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan bermain yang kontak dengan tanah, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, kondisi ekonomi orangtua, kepemilikan jamban dan sarana air bersih dengan infeksi kecacingan pada anak SD.⁶

Faktor-faktor lain yang juga dapat meningkatkan prevalensi infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah adalah pengetahuan yang kurang mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.⁵ Hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa terdapat penurunan kejadian infeksi cacingan pada anak Sekolah Dasar setelah diberikan pendidikan kesehatan.² Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi seorang anak dalam berperilaku. Menurut Lawrence Green perilaku itu dipengaruhi tiga faktor, salah satunya adalah faktor-faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi.⁷

Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada awalnya tidak menimbulkan gejala yang berarti, tetapi dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi penderitanya, yaitu dapat menyebabkan anemia, lesu, mengantuk, malas belajar, prestasi dan produktivitas menurun.⁸ Hal ini tentunya harus dapat dicegah dan angka kejadian infeksi

kecacingan juga harus diturunkan, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan terhadap infeksi kecacingan yang akan berpengaruh kepada perilaku hidup sehat terhadap infeksi kecacingan, khususnya pada anak usia sekolah dasar.

Pada penelitian sebelumnya di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat, angka kejadian infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 4,5 dan 6 adalah 57,5%. Faktor yang mendukung angka kejadian tersebut adalah dari letak sekolah tersebut di daerah perkebunan karet dan teh yang cocok untuk perkembangan dan penyebaran infeksi cacing⁹ serta mungkin dari perilaku hidup sehat yang masih kurang baik.

Berdasarkan hal diatas, peneliti bermaksud melanjutkan penelitian sebelumnya di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat pada siswa kelas 5 dan 6 tentang bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat?

3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat
2. Mengetahui perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada siswa kelas 5 dan 6 di SDN Kanagasari Kabupaten Bandung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat terhadap infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat terhadap infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat kepada siswa-siswi di SDN Kanangsari Kabupaten Bandung

2. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat terutama orang tua siswa SDN Kanangsari Kabupaten Bandung Barat dalam partisipasinya meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak-anak mereka terhadap infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah.